

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Diare merupakan penyebab kematian terbesar kedua pada balita di dunia setelah penyakit pneumonia. Menurut data dari *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), hampir sekitar satu dari lima kematian anak balita di dunia disebabkan karena Diare. Angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (UNICEF & WHO, 2009).

Salah satu penyakit yang termasuk masalah kesehatan masyarakat umum adalah diare. Hal ini dibuktikan pada negara berkembang, banyak terjadi penyakit infeksi gastroenteritis, terutama di negara Asia, Afrika dan Amerika menunjukkan bahwa gastroenteritis merupakan penyebab utama terjadinya diare dan rata-rata pada anak serta dewasa (Hidayat, 2008).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB Diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,47%) Angka kematian (CFR) saat KLB diare diharapkan <1%. Diare dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR saat KLB 0,40%, sedangkan tahun 2015 CFR diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%. (Kemenkes RI, 2016)

Istilah gastroenteritis digunakan secara luas untuk menguraikan pasien yang mengalami perkembangan diare dan atau muntah akut. Istilah ini mengacu pada terdapat proses inflamasi dalam lambung dan usus, walaupun pada beberapa kasus tidak selalu demikian. Diare adalah defekasi encer lebih dari 3 kali sehari, dengan atau tanpa darah dan/ atau lendir dalam feses, sedangkan diare akut sendiri didefinisikan dengan diare yang terjadi secara mendadak pada bayi dan anak yang sebelumnya sehat (Sodikin, 2011)

Peran Perawat terhadap pasien diare yaitu sebagai preventif dengan cara mencuci tangan sebelum dan melakukan kontak dengan klien diare, memberikan

pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab sampai dengan perawatan dan komplikasi diare. Peran Perawat sebagai promotif yaitu dengan cara mengajurkan klien dan keluarga untuk saling menjaga kebersihan dan makan makanan yang bergizi. Peran Perawat sebagai kuratif yaitu memberikan perawatan dan pengobatan pada klien diare dengan memberikan cairan elektrolit dan oralit. Peran Perawat sebagai rehabilitatif yaitu dengan memberikan dukungan kepada keluarga untuk merawat anaknya dengan baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Propinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan (Dinkes) Jateng mencatat jumlah kasus diare balita pada tahun 2014 mencapai 36.660 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu 28.082 kasus. Diare masih menjadi ancaman serius bagi perkembangan anak balita di Klaten. Dari 26.413 kasus diare yang terjadi Januari-September tahun 2013, sebanyak 9.428 kasus atau 30% di antaranya dialami anak balita. Menurut catatan rekam medic di Rumah Sakit Islam Klaten pada tahun 2016, kasus Diare pada anak baik Diare tanpa dehidrasi maupun Diare dengan dehidrasi mencapai 231 kasus, pada 3 bulan terakhir anak yang menderita diare sebanyak 100 kasus Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada An.D dengan Gastroenteritis akut di ruang Multazam RS Islam klaten.”

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penerapan asuhan keperawatan pada An. D dengan Diare di ruang Multazam RS Islam klaten.”

### 2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada An. D dengan Diare
- b. Penulis mampu menentukan rumusan diagnosa keperawatan pada An. D dengan Diare
- c. Penulis mampu merencanakan tindakan keperawatan pada An. D dengan Diare
- d. Penulis mampu melakukan implementasi keperawatan pada An. D dengan Diare
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada An. D dengan Diare
- f. Penulis mampu mengidentifikasi kesenjangan teori dan kasus

## **C. Manfaat**

### 1. Bidang akademik

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang.

### 2. Pelayanan masyarakat

Memberikan masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan keterampilan sehingga dapat meningkatkan profesionalisme, mutu kualitas tenaga kesehatan khususnya mengenai kasus Gastroenteritis akut

### 3. Klien

Pasien mengetahui tentang gastroenteritis. Keluarga dapat menjaga anggota keluarga yang lain supaya terhindar dari penyakit gastroenteritis.

### 4. Penulis

Sebagai pengalaman langsung dalam melakukan asuhan keperawatan dan dapat menerapkan pengetahuan dan dapat keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan.

## D. Metodologi

### 1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Pengambilan kasus dalam karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di Ruang Multazam RS Islam Klaten. Dilaksanakan pada tanggal 03 Januari sampai 07 Januari 2017.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data melalui metode observasi melakukan pengamatan secara langsung apa yang terjadi pada pasien.

#### b. Wawancara

Penulis memberikan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan pada keluarga pasien dan juga pada perawat yang mengetahui kondisi pasien.

#### c. Rekam Medik

Penulis mengambil data yang telah ada dalam rekam medik pasien. Data yang diambil meliputi hasil pemeriksaan penunjang, riwayat perkembangan, dan program terapi medis yang dilakukan selama pasien dirawat.

#### d. Studi pustaka atau literature

Penulis melakukan studi pustaka dengan membaca serta mempelajari buku-buku dan jurnal penelitian ilmiah mengenai Gastroenteritis akut .

#### e. Melakukan asuhan keperawatan

Penulis terlibat langsung dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien.